

BAB III

KONDISI UMUM PERUSAHAAN

3.1 Sejarah Berdirinya Perusahaan Bank BTN

Sejarah PT. Bank Tabungan Negara (Persero) melalui beberapa tahap yaitu masa pemerintahan Hindia Belanda, masa pendudukan Jepang, dan masa proklamasi kemerdekaan. Masa pemerintahan Hindia Belanda Bank Tabungan Negara dalam perkembangannya telah melalui beberapa fase. Pada 16 Oktober 1897 berdasarkan Koninklijk Besluit No. 27 bahwa di Hindia Belanda didirikan *Postspaarbank* yang berkedudukan di Batavia (Jakarta). Tujuannya adalah mendidik masyarakat agar gemar menabung, sekaligus memperkenalkan lembaga perbankan pada masyarakat.

Peraturan tentang *Postspaarbank* selalu ditinjau kembali dan disempurnakan oleh Besluit Gubernur Jendral Hindia Belanda No. 27 tahun 1934, dengan nama *Postspaarbank Bank Ordonantie* (Stbl N.I 653 tahun 1934) yang berlaku 1 Januari 1935. Pemerintahan memberikan porsekot, yang dapat dikembalikan dan *Postspaarbank* telah dapat membiayai diri sendiri serta membentuk dana-dana cadangan.

Tahun 1931, peranan *Postspaarbank* dalam menghimpun dana masyarakat terus meningkat, *Postspaarbank* berusaha membungakan dana dalam bentuk surat berharga seperti Obligasi, Promes. Sampai akhir 1939, dana yang berhasil dihimpun berjumlah Rp. 54 juta. Pada tahun 1940 terjadi pengambilan dana secara besar-besaran oleh nasabah *Postspaarbank*, bersamaan dengan penyerbuan

Jerman ke Netherland sebanyak Rp. 11 juta dibayarkan pada para nasabah. Tahun 1941, kepercayaan nasabah kumpul kembali sehingga dana yang dihimpun meningkat menjadi Rp. 58,8 juta.

Pada masa pendudukan Jepang tentara pendudukan Jepang mengambil alih kekuasaan kolonial Belanda dan membekukan *Postspaarbank* pada tahun 1942. Sebagai gantinya, pemerintahan Jepang mendirikan *Tyokin Kyoku* pada 1 April 1942. Dengan maksud untuk mengisi kekosongan, sebab masyarakat Indonesia sudah terbiasa menabung. Misi “gemar menabung” *Tyokin Kyoku* gagal, karena dirasakan sebagai paksaan oleh rakyat Indonesia.

Pendudukan Jepang di Hindia Belanda tidak berlangsung lama. Tanggal 17 Agustus 1945 bangsa Indonesia berhasil memproklamakan kemerdekaannya dan *Tyokin Kyoku* diambil alih dan diganti dengan nama Kantor Tabungan Pos (KTP).

Kantor Tabungan Pos berperan besar dalam pengerjaan penukaran uang Jepang dengan “Oeang Republik Indonesia” (ORI). Namun lembaga keuangan ini belum dapat menjalankan fungsinya secara lancar. Puncaknya adalah saat Belanda melancarkan Agresi Militer II pada 19 Desember 1948, menyebabkan Yogyakarta sebagai Ibukota RI jatuh ke tangan Belanda sehingga pemerintahan RI terganggu.

Bulan Juni 1949, Pemerintahan RI mengaktifkan lagi dan mengganti nama Kantor Tabungan Pos menjadi Bank Tabungan Pos Republik Indonesia untuk membereskan pekerjaan Kantor Tabungan Pos yang telah kocar-kacir. Penyerahan kedaulatan atas Hindia Belanda kepada Pemerintah Republik Indonesia pada 27 Desember 1949 selanjutnya Pemerintahan RI hanya mengaku Bank Tabungan Pos

RI sebagai lembaga tabungan yang diganti menjadi Bank Tabungan Pos pada tahun 1950.

Tahun 1950 perubahan terhadap Undang-Undang *Postspaarbank* (stbl N.I tahun 1934 No. 653). Isinya perubahan nama Batavia menjadi Jakarta dan *Postpaarbank* di Indonesia menjadi Bank Tabungan Pos. Selain itu, pusat Pemerintahan RI sejak 27 Desember 1949 sudah kembali ke Jakarta dari Yogyakarta. Dan ditetapkannya Bapak S. Darmosoetanto sebagai pribumi pertama yang menduduki jabatan Direktur BTN merupakan titik baru bagi bangkitnya kelompok pribumi dalam dunia perbankan. Maka ditetapkan tanggal 9 Februari 1950 sebagai hari lahir Bank Tabungan Negara melalui Ketetapan Direksi No. 05/DIR/BIDIR/0993 tanggal 27 Desember 1993.

Dengan ditetapkannya Undang-Undang No. 36 tahun 1953 yang termuat dalam Lembaran Negara RI No. 86 tahun 1953, isinya mencabut *Postspaarbank ordonantie* dan Undang-Undang Darurat No. 9 tahun 1950. Selanjutnya Bank Tabungan Pos diganti Bank Tabungan Negara, sesuai dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 4 tahun 1963 (Lembaran Negara No. 62 tahun 1963 tanggal 22 Juni 1963). Bank Tabungan Pos adalah badan hukum yang mempunyai cabang-cabang dan berada dibawah Kementrian Perhubungan. Berdasarkan Keppres No.94 tahun 1962, beralih dibawah Koordinasi Pengawasan Departemen Keuangan dibawah Menteri Urusan Bank Sentral.

Dalam usaha menata bidang moneter dan perbankan yang berdaya guna dan tepat guna. Pemerintah secara bertahap mengarahkan sruktur organisasi perbankan yang bersifat tunggal yang disebut “Program Ekonomi Perjuangan”.

Dengan Undang-Undang No. 8 tahun 1965 (Lembaran Negara RI No. 45 tahun 1965) ditetapkan pengintegrasian Bank Umum Negara dan Bank Tabungan Negara kedalam Bank Sentral. Pengintegrasian Bank Tabungan Negara kedalam Bank Indonesia dikukuhkan dengan Penetapan Presiden Republik Indonesia No.11 tahun 1965 (Lembaran Negara RI No. 57 tahun 1965).

Orde Baru berhasil mengatur kembali kehidupan perekonomian, maka lahirlah Undang-Undang Pokok Perbankan No. 14 tahun 1967 ditetapkan Undang-Undang No. 20 tahun 1968 mengenai pendirian Bank Tabungan Negara. Tugas pokok Bank Tabungan Negara diarahkan kepada perbaikan ekonomi rakyat dan pembangunan ekonomi nasional dengan jalan menghimpun dana dari masyarakat terutama dalam bentuk tabungan.

Tahun 1971 Bank Indonesia menciptakan bentuk tabungan baru yaitu TABANAS. Maksud dan tujuannya untuk menghimpun dana masyarakat sekecil mungkin guna mensukseskan pembangunan nasional, sasarannya adalah seluruh lapisan masyarakat. Dengan lahirnya Tabanas berarti segala bentuk tabungan yang diselenggarakan Bank Tabungan Negara dihapuskan dan harus mengikuti ketentuan Bank Indonesia sebagai pihak yang berwenang.

Tahun 1974 pemerintah menetapkan kebijakan pembangunan perumahan untuk masyarakat menengah ke bawah. Bank Tabungan Negara ditunjuk sebagai wadah pembiayaan Kredit Pemilikan Rumah (KPR) sesuai Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No. B-49/MK/IV/I/1974 tanggal 29 Januari 1974. Bank Tabungan Negara mengemban tugas dibidang tabungan, pemberi kredit perumahan dengan bangunan rumah beserta tanah yang dibeli dari kredit.

Pada tahun 1976 ditandai sejarah realisasi KPR pertama kali di Semarang. Guna membiayai KPR, Bank Tabungan Negara mampu mengarahkan dana masyarakat. Peningkatan usaha penyediaan rumah melalui KPR-BTN dikembangkan atau program tabungan yang disebut Tabungan Uang Muka Kredit Pemilikan Rumah (TUM-KPR) mendapat persetujuan dari Direksi Bank Indonesia. Maka pada Oktober 1989 Bank Tabungan Negara telah melaksanakan penerimaan simpanan dalam bentuk "Giro". Bank Tabungan Negara telah mencanangkan tiga sasaran pokok, yaitu sebagai bank milik Pemerintah, bank yang dicintai masyarakat dan bank yang disayangi karyawannya, serta memasyarakatkan budaya kerja yang disebut Panca Tertib, Tertib Arsip, dan Tertib Lingkungan. Pengenalan logo baru Bank Tabungan Negara berbentuk segi enam menyerupai bentuk sarang lebah serta menyiratkan semangat menabung.

Memasuki tahun 1992 terjadi perubahan mendasar dalam bentuk hukum Bank Tabungan Negara. Bentuk hukum Bank Tabungan Negara berubah menjadi Perusahaan Perseroan, dikenal dengan sebutan PT. Bank Tabungan Negara (Persero). Pendirian PT. Bank Tabungan Negara didasarkan pada Akte Pendirian No. 136 tanggal 31 Juli 1992 yang dibuat oleh Muhani Salim, SH Notaris di Jakarta. Sehingga menjadikan gerak PT. Bank Tabungan Negara (Persero) lebih leluasa. Maka sejak tanggal 1 Agustus 1992 bidang kegiatannya diperluas menjadi Bank Umum.

Bank BTN cabang sidoarjo berdiri pada bulan februari 2010 yang didirikan Oleh Bu Aries S Edowati, Kantor kas di Indonesia go public pada tahun 2009 dimana letak wilayahnya sangat strategis awalnya sebelum dibangun

menjadi Bank masih sebagai perumahan saja kemudian setelah *go publik* barulah perumahan tersebut dibangun menjadi bank BTN Kantor cabang yang terletak di Jl. Ahmad Yani No.15 Sidoarjo.

3.2 Visi dan Misi Perusahaan

Berikut adalah Visi dan Misi dari PT. Bank Tabungan Negara Cabang Sidoarjo :

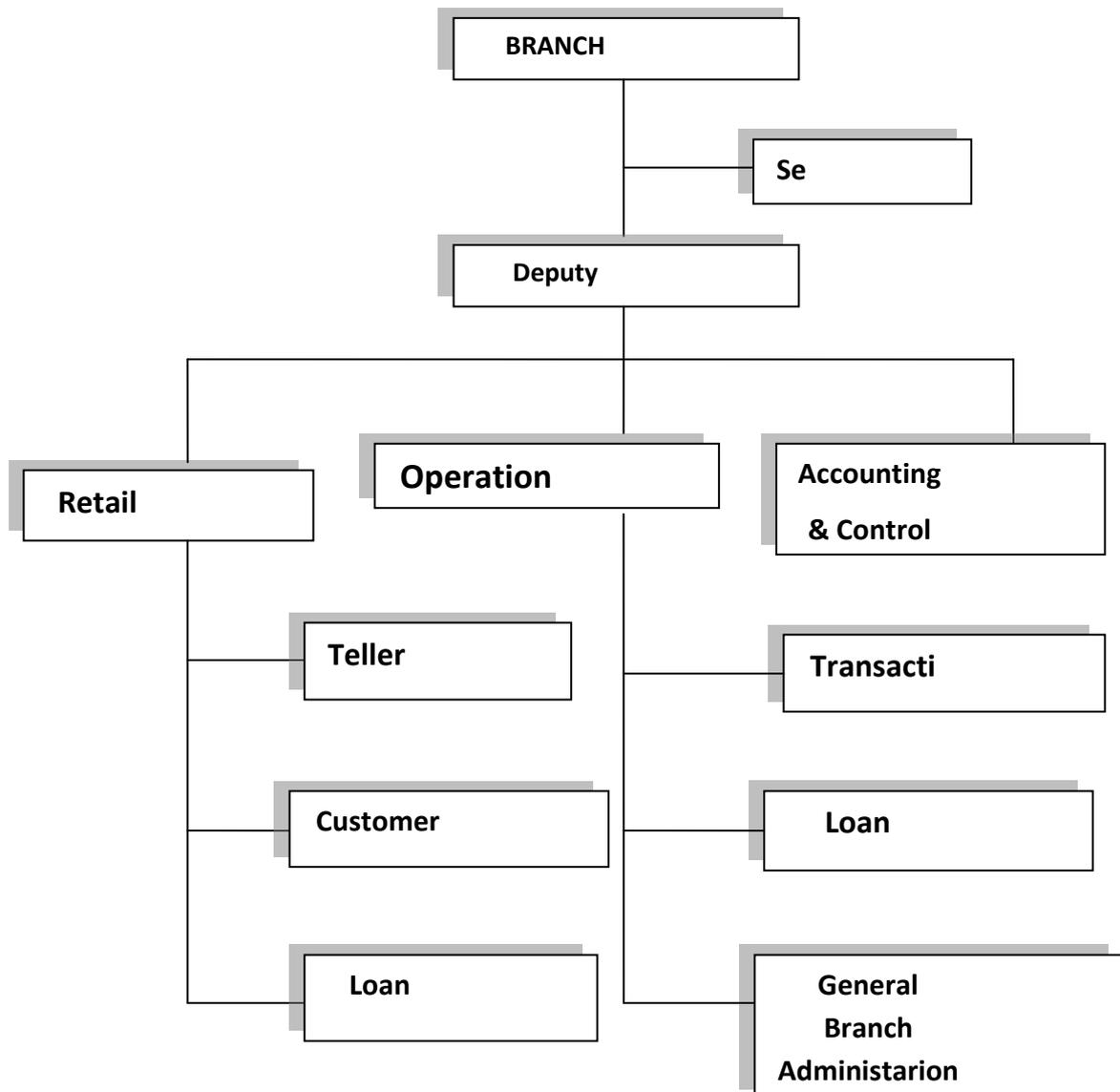
Visi PT. Bank Tabungan Negara (Persero)

Menjadi bank yang terkemuka dalam pembiayaan perumahan dan mengutamakan kepuasan nasabah.

Misi PT. Bank Tabungan Negara (Persero)

1. Memberikan pelayanan unggul dalam pembiayaan perumahan dan industri yang terkait, serta menyediakan produk dan jasa perbankan.
2. Menyiapkan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan professional serta memiliki integritas yang tinggi
3. Meningkatkan keunggulan kompetitif melalui inovasi berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan nasabah.
4. Melaksanakan manajemen perbankan yang sehat sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan *good corporate governance* untuk meningkatkan *shareholder value*.
5. Mempedulikan kepentingan masyarakat dan lingkungannya.

3.3 Struktur Organisasi Bank BTN Cabang Sidoarjo



Gambar 3.1

Struktur Organisasi PT. Bank Tabungan Negara (Persero)

3.4 Job Description

Berikut di uraikan penjelasan mengenai tugas dari tiap-tiap bagian dalam struktur organisasi di PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Cabang Sidoarjo.

A. Kepala Cabang (*Branch Manager*)

Branch Manager adalah Kepala Cabang yang mempunyai tugas atau wewenang sebagai berikut:

1. Bertanggung jawab atas penerapan prinsip mengenal nasabah (PBI No. 3/10/PBI/2001).
2. Bertanggung jawab atas pelaksanaan ketentuan-ketentuan yang menyangkut operasional bank baik intern maupun ekstern.
3. Bertanggung jawab atas terselenggaranya *Good Corporate Government*.
4. Menjamin kualitas dan pertumbuhan usaha, cabang baik dalam aset laba, kredit serta dana pihak ke tiga.

B. Sekretaris (*Secretary*)

Secretary mempunyai tugas atau wewenang untuk mengatur segala aktivitas manajemen dan administrasi kesekretariatan serta membantu manajemen berkomunikasi dengan semua pihak.

C. Wakil Kepala Cabang (*Deputy Branch Manager*)

Deputy Branch Manager mempunyai beberapa tugas atau wewenang sebagai berikut :

1. Bertanggung jawab atas penerapan prinsip mengenal nasabah (PBI No. 3/10/PBI/2011)

2. Bertanggung jawab mewakili atas pelaksanaan otorisasi sesuai dengan batas kewenangan.
3. Bertanggung jawab mewakili atas pengelolaan resiko bisnis pada kantor cabang.

D. Layanan Ritel (*Retail Service*)

Retail Service mempunyai tugas atau wewenang sbagai berikut :

1. Bertanggung jawab atas penerapan prinsip mengenal nasabah (PBI No. 3/10/PBI/2001)
2. Bertanggung jawab atas perencanaan dan penetapan strategi bisnis di unit kerja yang menjadi tanggung jawab sesuai kebijakan bank.
3. Bertanggung jawab atas pengelolaan resiko yang ada pada unit kerja yang dibawah.
4. Bertanggung jawab atas pencatatan dan pelaporan terhadap kejadian dan kegiatan yang mengandung resiko.

E. Layanan Teller (*Teller Service*)

Teller Service mempunyai tugas atau wewenang sbagai berikut :

1. Bertanggung jawab atas penerimaan kas awal hari.
2. Bertanggung jawab atas penyerahan kas akhir hari.
3. Bertanggung jawab atas transaksi tunai dan non tunai nasabah melalui loket.
4. Bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan *entry* data transaksi tunai dan non tunai melalui loket.

5. Bertanggung jawab atas penerapan prinsip mengenal nasabah (PBI No. 3/10/PBI/2001).
6. Bertanggung jawab atas kesesuaian antara fisik uang dengan bukti dasar transaksi dan hasil *entry* transaksi.

F. Layanan Nasabah (*Customer Service*)

Customer Service mempunyai tugas atau wewenang sebagai berikut :

1. Bertanggung jawab atas pencapaian target dana, kredit, *feebase*, dan peningkatan penggunaan fitur produk.
2. Memastikan efektifitas dan efisiensi pelayanan nasabah dan memastikan bahwa nasabah memperoleh pelayanan.
3. Memastikan bahwa semua nasabah memperoleh pelayanan dan memastikan aktifitas, efisien, keakuratan dan kecepatan proses.

G. Petugas Layanan Kredit (*Loan Service*)

Loan Service mempunyai tugas atau wewenang sebagai berikut :

1. Bertanggung jawab atas kualitas rekomendasi paket analisa kredit KPR ataupun non KPR.
2. Bertanggung jawab atas proses pemberian kredit KPR atau Non KPR sesuai dengan ketentuan bank.
3. Bertanggung jawab untuk memastikan bahwa pelunasan dari debitur telah dilakukan dengan benar, dan menjamin keakuratan dan kecapatan proses kredit

H. Operasi (*Operation*)

Operation mempunyai tugas atau wewenang sebagai berikut :

1. Bertanggung jawab terhadap produktivitas dan kapitalitas pegawai dalam bidang operasional.
2. Menjamin standart kualitas yang tinggi dalam bidang pemrosesan transaksi, administrasi kredit dan administrasi umum cabang.
3. Melakukan otorisasi transaksi sesuai batas kewenangannya.

I. Pemrosesan Transaksi (*Transaction Processing*)

Transaction Processing mempunyai tugas atau wewenang unyuk bertanggung jawab atas proses transaksi operasional non tunai.

J. Administrasi Kredit (*Loan Administration*)

Loan Administration mempunyai tugas atau wewenang sebagai berikut :

1. Bertanggung jawab atas pelaksanaan OTS (*On The Spot*) kelayakan usaha dan penghasilan calon debitur.
2. Bertanggung jawab atas proses administrasi pencairan kredit.
3. Bertanggung jawab atas proses administrasi dan penerbitan Bank Garansi.
4. Bertanggung jawab atas proses pengelolaan pencairan dana pinjaman.
5. Bertanggung jawab atas penyelesaian klaim debitur di sistem.

K. Kepala Umum Administrasi (*General Branch Administarion*)

General Branch Administarion mempunyai tugas dan wewenang sebagai berikut :

1. Memantau anggaran biaya dan belanja cabang dan menyelenggarakan administrasi investasi.

2. Bertanggung jawab atas pengembangan dan pengolahan semua inventaris cabang.

L. *Accounting and Control*

Accounting and Control mempunyai tugas atau wewenang sebagai berikut :

1. Bertanggung jawab terhadap keakurasian dan ketepatan laporan keuangan antar kantor cabang, kantor pembantu cabang, dan kantor kas.
2. Bertanggung jawab dalam pengelolaan pengarsipan bukti dasar, bukti transaksi, dan listing dilakukan dengan tertib dan benar.
3. Memastikan standarisasi proses akuntansi dan keuangan.
4. Memastikan integritas dan ketepatan keuangan cabang dan melakukan pengendalian intern cabang.

3.5 Profil Usaha

3.5.1 Etika Perorangan dan Pedoman Pegawai

Etika perorangan pegawai Bank Tabungan Negara adalah sebagai berikut :

- 1) Patuh dan taat pada ketentuan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku.
- 2) Melakukan pencatatan yang benar mengenai segala transaksi yang berkaitan dengan kegiatan Bank Tabungan Negara.
- 3) Menghindarkan diri dari persaingan yang tidak sehat.
- 4) Tidak menyalahgunakan wewenangnya untuk kegiatan pribadi.

- 5) Menghindarkan diri dari keterlibatan dalam pengambilan keputusan dalam hal terdapat pertentangan kepentingan.
- 6) Menjaga kerahasiaan nasabah dan bank Tabungan Negara.
- 7) Memperhitungkan dampak yang merugikan dari setiap kebijakan yang ditetapkan Bank Tabungan Negara terhadap keadaan ekonomi, social dan lingkungan.
- 8) Tidak menerima hadiah atau imbalan yang memperkaya diri pribadi maupun keluarganya.
- 9) Tidak melakukan perbuatan tercela yang dapat merugikan citra profesinya.

Pedoman untuk semua pegawai Bank Tabungan Negara adalah sebagai berikut :

- 1) Kita layani secara ikhlas, sopan dan santun semua nasabah Bank Tabungan Negara dengan senyum, sapa dan salam.
- 2) Dalam menunaikan tugas kita berpedoman dengan 3 jangan, yaitu :
 - a) Jangan terlambat atau menunda pekerjaan.
 - b) Jangan membuat kesalahan.
 - c) Jangan menerima apalagi meminta atau mengambil sesuatu yang bukan haknya.
- 3) Kita laksanakan semua tugas dengan baik, secara profesional supaya Bank Tabungan Negara maju, berkembang, solid dan sehat sehingga kesejahteraan pegawai dan keluarga meningkat.

3.5.2 Budaya Kerja

POLA PRIMA

1. **P**elayanan Prima (*Service Excellence*)
2. **InO**vasi (*Innovation*)
3. **KeteL**Adanan (*Role Model*)
4. **PR**ofesionalisme (*Professionalism*)
5. **I**ntegritas (*Integrity*)
6. **KerjasaMA** (*Teamwork*)

Nilai-nilai dasar budaya kerja dan 12 perilaku utama POLA PRIMA:

1. Ramah, sopan dan bersahabat
2. Peduli, pro aktif dan cepat tanggap

INOVASI :

1. Berinisiatif melakukan penyempurnaan
2. Berorientasi menciptakan nilai tambah

KETELADANAN :

1. Menjadi contoh dalam berperilaku baik dan benar
2. Memotivasi penerapan nilai-nilai budaya kerja

PROFESIONALISME :

1. Kompeten dan bertanggungjawab
2. Bekerja cerdas dan tuntas

INTEGRITAS :

1. Konsisten dan disiplin
2. Jujur dan berdedikasi

KERJASAMA :

1. Tulus dan terbuka
2. Saling percaya dan menghargai

3.5.3 Produk

Produk bank BTN terbagi atas Produk Dana, Produk Kredit, serta Jasa dan Layanan yang diklasifikasikan sebagai berikut:

PRODUK DANA1. Tabungana) Tabungan BTN Batara

Tabungan Batara adalah tabungan multi guna yang aman untuk dana nasabah dengan berbagai kemudahan yang terus meningkat.

b) Tabungan e'Batapos

Tabungan e'Batara Pos merupakan peremajaan dari produk Tabanas Batara, diselenggarakan bekerjasama dengan PT. Pos Indonesia (Persero) melalui loket kantor Pos yang telah ditentukan.

c) Tabungan BTN Haji

Tabungan Haji merupakan tabungan yang diperuntukkan bagi calon jemaah haji dalam rangka persiapan Biaya Perjalanan Ibadah Haji.

d) Tabungan BTN Prima

Tabungan batara prima merupakan tabungan dengan suku bunga yang tinggi & fleksibilitas penarikan serta dilengkapi dengan fitur-fitur menarik.

e) Tabungan BTN Junior

Tabungan Batara Junior merupakan peremajaan dari Tabungan Batara Pelajar dengan peruntukan lebih luas untuk semua kalangan yang sensitif terhadap biaya administrasi bulanan.

f) Tabungan BTN Juara

Tabungan juara adalah tabungan untuk perorangan dengan persyaratan mudah dan ringan, terutama bagi para pelajar usia 12-23 tahun, guna menumbuhkan budaya menabung serta untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2. Deposito

a) Deposito Berjangka Rupiah

Merupakan simpanan berjangka dalam mata uang rupiah dengan bunga menarik dan beragam keuntungan lainnya

b) Sertifikat Deposito

Sertifikat Deposito adalah simpanan dalam bentuk deposito berjangka yang sertifikat bukti penyimpanannya dapat dipindah tangankan.

c) Deposito Valas

Merupakan simpanan berjangka dalam mata uang dollar dengan bunga menarik dan beragam keuntungan lainnya.

3. Giro

Merupakan sarana pendukung guna menunjang perkembangan dan pertumbuhan bisnis dalam mata uang rupiah.

a) Giro Valas

Merupakan sarana pendukung guna menunjang perkembangan dan pertumbuhan bisnis dalam mata uang dollar.

PRODUK KREDIT

1. Kredit Perorangan

a) KPR Bersubsidi

Adalah kredit kepemilikan rumah yang fasilitas kredit subsidi untuk masyarakat berpenghasilan rendah untuk pembelian Rumah Sederhana Sehat (RHS).

b) Kredit Griya Utama

Adalah fasilitas kredit yang diberikan untuk pembelian rumah, apartemen baru, rusun, berikut tanahnya.

c) KPR BTN Platinum

Adalah fasilitas kredit yang diberikan untuk pembelian rumah, apartemen, termasuk take over dengan nilai kredit > Rp 150 juta.

d) KPA (Kredit Pemilikan Apartemen)

Adalah fasilitas kredit untk membeli apartemen jadi baru / bekas, apartemen *indent* atau *take over* dari bank lain.

e) Kredit Griya Multi

Adalah fasilitas kredit yang diberikan untuk berbagai keperluan seperti biaya renovasi rumah, biaya perlengkapan rumah, biaya pendidikan, dan biaya liburan

f) Kredit Ringan Batara

Adalah fasilitas kredit yang diberikan kepada karyawan perusahaan Pengguna Jasa Batara Payroll dengan agunan gaji karyawan.

g) Kredit Pemilikan Rumah Toko

Adalah fasilitas kredit yang diberikan oleh Bank untuk membeli rumah toko, rumah usaha, rumah kantor dan kios.

2. Kredit Umum / Korporasia) Kredit Yasa Griya / Kredit Konstruksi

Adalah Fasilitas kredit yang diberikan oleh bank untuk membantu modal kerja dalam rangka pembiayaan pembangunan proyek perumahan.

b) Kredit Modal Kerja - Kontraktor (KMK-Kontraktor)

Adalah fasilitas kredit yang diberikan untuk membantu menyelesaikan pekerjaan borongan sesuai dengan kontrak kerja.

c) Kredit Modal Kerja - Industri Terkait dengan Perumahan

Adalah fasilitas kredit yang diberikan untuk pembiayaan kebutuhan modal kerja, khususnya kepada sector industri yang terkait dengan perumahan, termasuk usaha – usaha penunjangnya.

d) Kredit Investasi (KI)

Adalah fasilitas yang diberikan untuk membantu pembiayaan investasi, baik investasi baru, perluasan modernisasi atau rehabilitasi.

e) Kredit Investasi (KI) - Industri Terkait dengan Perumahan

Adalah fasilitas kredit yang diberikan untuk pembiayaan investasi, khususnya kepada sector industri yang terkait dengan perumahan, termasuk usaha – usaha penunjangnya.

f) Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Adalah kredit yang diberikan guna meningkatkan akses Mikro dan Kecil terhadap dana pinjaman guna Pembiayaan investasi dan modal kerja dengan persyaratan yang relative ringan dan terjangkau.

JASA DAN LAYANAN

1. ATM Batara

Adalah jasa penarikan uang tunai, pengiriman uang, pembayaran angsuran KPR, pembayaran tagihan telpon, pembayaran tagihan listrik dan pendaftaran SMS Batara.

2. Kiriman Uang

Adalah jasa pengiriman uang dalam valuta asing ataupun valuta rupiah melalui jaringan *on-line* di outlet Bank BTN di seluruh Indonesia dan media elektronik (SWIFT) untuk pengiriman uang ke luar negeri yang didukung oleh bank korespondensi di seluruh dunia.

3. INKASO

Adalah jasa bank yang berfungsi untuk menagihkan warkat – warkat bank lain khususnya yang berada di luar kota atas perintah nasabahnya. Ada 2 macam wakat Inkaso Bank BTN antara lain :

a) Warkat Inkaso sendiri

Warkat inkaso yang diterbitkan oleh kantor cabang Bank BTN yang wilayah berbeda dengan wilayah kliring bank pengirim.

b) Warkat Inkaso bank lain

Warkat inkaso yang diterbitkan oleh bank yang wilayah kliringnya berbeda dengan wilayah kliring bank pengirim.

4. Safe Deposit Box

Adalah sarana penyimpanan barang / surat – surat berharga yang aman dan terjaga dari resiko kebakaran, kejahatan, bencana alam.

5. Money Changer

Adalah layanan jual / beli mata uang asing tertentu yang mempunyai catatan kurs pada Bank Indonesia

6. Bank Garansi

Adalah pernyataan yang dikeluarkan oleh bank atas permintaan nasabah untuk menjamin risiko tertentu yang timbul apabila nasabah tidak dapat menjalankan kewajibannya dengan baik kepada pihak yang menerima jaminan.

7. Payment Point

Adalah system pelayanan jasa bank dalam penerimaan pembayaran berbagai tagihan secara on-line seperti pembayaran tagihan telpon dan listrik.

8. Real Time Gross Settlement (RTGS)

Adalah sarana pengiriman uang yang lebih cepat dan dalam jumlah yang cukup besar.

9. SPP Perguruan Tinggi

Adalah layanan yang diberikan oleh bank untuk membayar SPP melalui sistem real time online di cabang-cabang bank BTN seluruh Indonesia.

10. SMS Batara

Adalah layanan perbankan seperti informasi saldo tabungan dan sisa kredit, suku bunga, kurs dan lain-lain yang dapat diakses langsung oleh nasabah melalui telepon seluler dengan mengirimkan perintah dalam bentuk SMS.